

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM DAKWAH PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PEBI JULIANTO

IAIN Kerinci

Email:

pebijulianto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana media sosial berfungsi dalam dakwah yang di mamfaatkan oleh para da'i-da'i yang sekarang ini banyak di maamfaatkan oleh banyak pendakwah dan menjadi tempat dakwah yang terbaru seiring dengan canggihnya perkembangan teknologi impormasi yang ada sekarang ini media sosial juga telah memperlihatkan perannya sebagai media teknologi yang canggih yang bisa dinikmati oleh banyak orang dan kalangan apa saja dimanapun berada dan kapanpun bisa menikmati kecanggihan teknologi impormasi sekarang ini. Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif Metode yang digunakan yang bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematif dengan mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai referensi ilmiah (seperti jurnal, skripsi dan lain-lain) yang berkaitan tentang peran media sosial dalam dakwah. Dalam konteks ini penulis membahas tentang peran media sosial dalam dakwah.

Kata Kunci: Media sosial, Dakwah, Fungsi media sosial dalam dakwah, Manajemen Pendidikan Islam

ABSTRACT

The aim of this study is to understand how social media functions in da'wah, utilized by many preachers today, and has become a new platform for da'wah in line with the advanced development of information technology. Social media has also demonstrated its role as an advanced technological medium that can be enjoyed by people from all walks of life, anywhere, and at any time, enjoying the sophistication of current information technology. This research uses a descriptive research method, aiming to systematically describe by gathering information from various scholarly references (such as journals, theses, etc.) related to the role of social media in da'wah. In this context, the author discusses the role of social media in da'wah.

Keywords: Social media, Da'wah, Role of social media in da'wah, Islamic Education Management

I. PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah memahami bagaimana media sosial berfungsi dalam dakwah yang dimanfaatkan oleh para da'i-da'i saat ini. Banyak pendakwah yang menggunakan media sosial sebagai platform dakwah terbaru, seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Media sosial telah menunjukkan perannya sebagai media teknologi canggih yang bisa dinikmati oleh banyak orang dari berbagai kalangan, kapanpun dan dimanapun berada.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, media sosial juga berperan penting. Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi terkait program pendidikan, kegiatan keagamaan, dan materi dakwah kepada siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan memanfaatkan media sosial, lembaga pendidikan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan edukasi secara lebih efektif. Komunikasi dan media informasi terus berkembang dengan pesat (Ali Sodikin, 2022). Setiap orang sekarang dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja, dengan informasi yang bergerak cepat. Perkembangan generasi milenial, yang sangat terbiasa dengan media informasi, merupakan tanda dari era kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Mulai dari telepon, handphone, hingga smartphone.

Dengan menggunakan perangkat jaringan internet, masyarakat saat ini tidak dapat lepas dari media sosial baru. Media baru berbeda dengan media sebelumnya karena menggunakan jaringan internet sebagai media utama untuk menyebarkan pesan. Istilah "media baru" dikenal sejak munculnya era internet, yang didefinisikan sebagai teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi dan terhubung ke jaringan internet (Mita Purnamasari, 2021).

Keberadaan media sosial memungkinkan pengembangan aktivitas dakwah sekaligus menjadi tantangan. Kegiatan dakwah selama ini banyak dilakukan melalui media konvensional, seperti pengajian, jumatun, selamatan, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Waktu dan jarak dakwahnya sangat terbatas. Kemudian, model dakwah dikembangkan melalui media cetak, radio, film, dan televisi, yang harus menyesuaikan dengan program lain dalam jadwal siaran radio dan televisi. Meskipun dapat menjangkau khalayak yang lebih besar dan luas, media ini memiliki keterbatasan waktu dan tempat.

Berbeda dengan aktivitas dakwah menggunakan media sosial seperti Facebook, YouTube, dan WhatsApp. Media sosial memberi kesempatan kepada semua orang untuk melakukan dakwah, menyebarkan ajaran agama, sekaligus meningkatkan kemampuan berdakwah mereka. Sekarang ini banyak da'i atau ustadz yang mendadak populer berkat aktivitas dakwahnya melalui media sosial. Beberapa keuntungan berdakwah melalui media sosial adalah fleksibilitas waktu dan jangkauan khalayak yang tidak terbatas (Pratiwi, 2021). Media massa memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses perkembangan komunikasi masyarakat (Emy Leonita, 2018). Media massa mengacu pada teknologi yang digunakan oleh sekelompok kecil individu untuk berkomunikasi dengan lebih banyak orang dan digunakan untuk menjangkau khalayak luas. Peran dan fungsi media massa mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk penyebaran pesan dakwah dengan cepat dan terus menerus kepada sejumlah besar orang untuk mempengaruhi mereka dalam berbagai cara.

Menurut bahasa, dakwah berasal dari kata kerja bahasa Arab يدعو-دعا yang menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan, dan ajakan. Dalam segi terminologi, banyak perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, seperti:

1. A. Hasmy: mengajarkan orang lain untuk menganut dan mengikuti syariat dan akidah Islam.

2. Syekh Ali Mahfudz: memberi inspirasi kepada orang untuk bertindak sesuai petunjuk, melakukan hal baik, dan melarang hal buruk.
3. Amin Rais: tindakan bersama untuk mengubah status sehingga nilai-nilai Islam dapat berkembang.
4. Toha Yahya: mengajarkan manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai perintah Tuhan.
5. Abu Bakar Atjeh: seruan kepada semua orang untuk hidup menurut ajaran Allah dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

Salah satu kemajuan terbesar dalam peradaban adalah teknologi internet, yang membawa media digital atau media baru untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan, mengubah pola pikir manusia. Sektor lain kehidupan juga mengalami perubahan ini, cepat atau lambat. Sebagai bagian dari masyarakat global, umat Islam tidak boleh menutup mata terhadap kemajuan yang terjadi. Pendakwah atau da'i dapat menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk berdakwah melalui media sosial, memungkinkan orang untuk melihat dan menonton ceramah kapanpun dan dimanapun.

Peran penting media massa dalam dakwah dan proses kebijakan pembangunan bangsa sangat diharapkan. Media massa sangat strategis menjadi jembatan kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang kehidupan berdemokrasi dan bernegara, selain membangun nilai spiritual manusia. Masyarakat akan mengetahui perkembangan pembangunan daerah, merasa memiliki, berpartisipasi, dan mendukung dakwah dalam mendorong kebijakan pemerintah dan pembangunan manusia, berkomunikasi sesuai ajaran Al-Quran dan As-Sunnah (Ummah, 2022).

Berbagai kaedah dan media telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW dalam menyampaikan pesan dakwah. Usaha menyampaikan dakwah perlu bergantung pada media yang sesuai dengan zaman. Di era ledakan teknologi terkini, penggunaan media sosial sangat dekat dengan pengguna. Negara-negara yang sedang membangun juga tidak ketinggalan dalam menggunakan media sosial untuk dakwah. Media sosial seperti Facebook, blog, Twitter, dan Instagram memberi peluang baru bagi pendakwah karena sifatnya yang menarik, cepat, dan sangat interaktif. Media sosial dapat memberi dampak maksimal terhadap aktivitas dakwah dan mempengaruhi minat masyarakat agar lebih dekat dengan pesan dakwah Islamiah.

Di era digital, semua akses dapat cepat terjangkau oleh pengguna media sosial. Faktor viral membuat pendakwah memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah, yang lebih up to date dan efektif dibandingkan media dakwah konvensional. Penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memberikan dampak signifikan terhadap pendakwah media sosial. Media sosial memiliki kelas-kelas tertentu berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, agama, dan latar belakang (Pratiwi, 2021).

Ruang interaksi antara pendakwah dan pengikutnya memungkinkan adanya penyampaian pesan-pesan singkat yang tertulis dalam komentar. Dampak dakwah di media sosial memicu beberapa faktor positif dan negatif. Salah satu faktor positif adalah mempermudah followers dalam mengakses informasi dakwah terbaru kapanpun dan dimanapun. Faktor negatifnya adalah media dakwah ini sering dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan permusuhan, kekerasan, dan pesan negatif lainnya. Pendakwah media sosial tidak hanya berdakwah bil-kitabah atau bil-kalam, tetapi juga menggunakan metode audiovisual gambar, suara, atau ceramah sesuai Passion atau tren masa kini. Konsep inilah yang menarik sehingga jumlah followers bertambah dan tersebar luas dari berbagai kalangan (Mita Purnamasari, 2021).

Dengan demikian, penambahan konteks manajemen pendidikan Islam memberikan dimensi yang lebih luas terhadap penelitian, menunjukkan bagaimana media sosial dapat

diintegrasikan dalam strategi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah peran media sosial dalam dakwah dan implikasinya dalam manajemen pendidikan Islam. Penelitian deskriptif ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai referensi ilmiah seperti jurnal, skripsi, buku, dan sumber lainnya yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Dakwah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam dakwah Islam. Media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan WhatsApp telah menjadi platform utama bagi para da'i untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fleksibilitas dan Aksesibilitas Media sosial memungkinkan dakwah dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada para pendakwah untuk menyampaikan pesan agama tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Selain itu, audiens juga dapat mengakses konten dakwah sesuai dengan kenyamanan mereka, meningkatkan jangkauan dakwah.
2. Interaktivitas Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara pendakwah dan audiens. Fitur komentar, pesan langsung, dan live streaming memungkinkan dialog dua arah, yang memperkuat hubungan antara pendakwah dan pengikutnya. Interaksi ini juga membantu dalam menjawab pertanyaan dan mengatasi keraguan audiens secara real-time.
3. Diversifikasi Konten Media sosial memungkinkan penggunaan berbagai bentuk konten seperti teks, gambar, video, dan infografis. Pendakwah dapat menggunakan format yang berbeda untuk menarik minat audiens yang lebih luas. Konten audiovisual khususnya sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan mudah dipahami.

Implikasi bagi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas dakwah dan pendidikan melalui media sosial. Beberapa implikasi utama adalah sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Konten Lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan strategi manajemen konten yang efektif untuk media sosial. Ini mencakup perencanaan jenis konten yang akan diposting, jadwal posting, dan pengelolaan respons audiens. Konten harus dirancang untuk mendidik, menginspirasi, dan menarik minat audiens.
2. Pelatihan dan Pengembangan Para pendidik dan da'i harus dilatih untuk menggunakan media sosial secara efektif. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan platform media sosial, strategi komunikasi yang efektif, dan pemahaman tentang etika dan keamanan dalam berinteraksi secara online.
3. Pengukuran dan Evaluasi Lembaga pendidikan harus mengimplementasikan sistem untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas dakwah melalui media sosial. Ini termasuk analisis metrik seperti jumlah pengikut, tingkat interaksi, dan umpan balik

dari audiens. Data ini dapat digunakan untuk terus memperbaiki strategi dakwah dan manajemen konten.

4. Integrasi dengan Kurikulum Pendidikan Islam Media sosial dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai alat pembelajaran tambahan. Siswa dapat diajarkan cara menggunakan media sosial secara bijak dan etis untuk menyebarkan pesan agama. Ini juga dapat mencakup proyek-proyek di mana siswa membuat konten dakwah mereka sendiri sebagai bagian dari pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam dakwah Islam dan dapat diintegrasikan secara efektif dalam manajemen pendidikan Islam. Kesimpulan Media sosial memberikan platform yang fleksibel, interaktif, dan beragam untuk dakwah Islam. Dengan strategi manajemen yang tepat, media sosial dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas dakwah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu saya menulis artikel ini, dan semoga dapat menambah pengetahuan kita.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sodikin, S. (2022). Peran Media Sosial Dalam Berdakwah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 29-40.
- Emy Leonita, N. J. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 25-34.
- Mita Purnamasari, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *muttaquin*, 87-99.
- Omar, F. I. (2015). Penerimaan Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Dalam Kalangan Mahasiswa Kuis. *Journal of Management & Muamalah*, 31-42.
- Pratiwi, A. M. (2021). Peran MEDIA Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Online Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Satyagraha* , 73-81.
- Ummah, N. H. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital . *Jurnal Manajemen Dakwah*, 151-169.